

**POTRET PERILAKU MENYIMPANG
DALAM NOVEL *HUJAN DAN TEDUH* KARYA WULAN DEWATRA**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**DEWA KHASWARA
NIM 15017015/2015**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	: Potret Perilaku Menyimpang dalam Novel <i>Hujan dan Teduh</i> Karya Wulan Dewatra
Nama	: Dewa Khaswara
NIM	: 2015/15017015
Program Studi	: Sastra Indonesia
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2019

Disetujui oleh Pembimbing,

Zulfadli, S.S., M.A.
NIP. 198110032005011001

Ketua Jurusan,

Dra. Emidar, M.Pd.
NIP. 196202181986092001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Dewa Khaswara
NIM : 2015/15017015

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Potret Perilaku Menyimpang dalam Novel *Hujan dan Teduh*
Karya Wulan Dewatra

Padang, Agustus 2019

Tim Penguji

1. Ketua : Zulfadhl, S.S., M.A.
2. Anggota : Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
3. Anggota : M. Ismail Nst, S.S., M.A.

Tanda Tangan,

1.

2.

3.

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul “Potret Perilaku Menyimpang dalam Novel *Hujan dan Teduh* Karya Wulan Dewatra” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam skripsi tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2019



membuat pernyataan,

Dewa Khaswara
NIM 15017015/2015

ABSTRAK

Dewa Khaswara, 2019. Potret Perilaku Menyimpang dalam Novel *Hujan dan teduh* Karya Wulan Dewatra. Skripsi. Program Studi Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku menyimpang dalam novel *Hujan dan Teduh* karya Wulan Dewatra, (2) mendeskripsikan faktor penyebab perilaku menyimpang dalam novel *Hujan dan Teduh* karya Wulan Dewatra, dan (3) mendeskripsikan dampak perilaku menyimpang dalam *Hujan dan Teduh* karya Wulan Dewatra.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, maupun kalimat yang berkaitan dengan perilaku menyimpang dan berupa narasi narator, tuturan tokoh, tindakan tokoh yang menunjukkan perilaku menyimpang. Sumber data penelitian ini adalah novel *Hujan dan Teduh* karya Wulan Dewatra. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan empat tahap, yaitu: (1) membaca dan memahami novel guna menguasai isi novel, (2) melakukan studi kepustakaan yang berkaitan dengan perilaku menyimpang, (3) mengidentifikasi data yang berkaitan dengan bentuk perilaku menyimpang, faktor penyebab perilaku menyimpan, dan dampak perilaku menyimpang, (4) menginventarisasi data ke dalam format inventarisasi data. Tahap pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis dengan cara menginterpretasikan data lalu menyimpulkan masalah serta menulis laporan hasil analisis.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, bentuk-bentuk perilaku menyimpang dalam novel *Hujan dan Teduh* karya Wulan Dewatra meliputi, antisosial, hubungan seks di luar nikah, homoseks, dan kekerasan. *Kedua*, faktor penyebab perilaku menyimpang dalam novel *Hujan dan Teduh* karya Wulan Dewatra meliputi faktor sikap mental yang tidak sehat, pelampiasan rasa kecewa, dan proses belajar yang menyimpang. *Ketiga*, dampak perilaku menyimpang dalam novel *Hujan dan Teduh* karya Wulan Dewatra meliputi kriminalitas dan pudarnya nilai dan norma.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah Swt atas kehendak-Nyalah segala kesulitan dalam menulis skripsi ini bisa penulis atasi. Adapun skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra di Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Perasaan penuh syukur penulis rasakan ketika telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Proses dalam mengerjakan skripsi ini tentu atas bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang bersedia diajak untuk bertukar pikiran serta berdiskusi tentang topik perilaku menyimpang yang berkaitan dengan skripsi ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa penulis juga mengalami hambatan secara logistik maupun teori dalam penggerjaan skripsi ini. Namun, semua hambatan itu bisa teratasi karena mendapat bantuan dari orang-orang sekitar yang memiliki kepedulian yang tinggi.

Penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada Bapak Zulfadhl, S.S., M.A., sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing secara moral dan moril serta memberikan berbagai saran dalam menulis skripsi. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pembimbing akademik, Prof. Dr Hasanuddin WS., M. Hum., yang telah membimbing saya dalam pengajuan judul skripsi sebelum skripsi ini ditulis. Terima kasih lainnya kepada (1) Ibu Dr. Yenni Hayati, M.Hum., selaku dosen penguji, (2) Bapak M. Ismail Nasution, S.S., M. A., selaku dosen penguji, (3) kedua orang tua serta saudara kandung penulis yang tak pernah

lelah memberikan semangat, nasihat, doa, dan mengingatkan penulis untuk benar-benar serius dalam menyelesaikan perkuliahan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra Indonesia, (4) sahabat saya, terkhusus Fitra Wahyudi, S.S. dan Tesa Darma, S.S. yang telah bersedia diajak berdiskusi selama saya mengerjakan skripsi ini.

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap semakin banyak penelitian yang dilakukan mengenai perilaku menyimpang. Penulis juga meminta maaf jika ada kukarangan serta kesalahan di dalam skripsi ini. Penulis berharap dengan ditulisnya skripsi Potret Perilaku Menyimpang dalam Novel *Hujan dan Teduh* Karya Wulan Dewatra ini dapat menjadi suatu pembelajaran dan peringatan mengenai hasil dari tindakan yang menyimpang bagi masyarakat. Skripsi ini semoga dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, baik dalam menambah pengetahuan serta wawasan sebagai acuan untuk berdiskusi mengenai perilaku menyimpang.

Padang, Juli 2019

Dewa Khaswara

DAFTAR ISI

HALAMAN

JUDUL
.....

i

DAFTAR

ISI
.....

ii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar	Belakang
Masalah	
1	
B. Fokus	
Masalah	
6	
C. Rumusan	
Masalah	
7	
D. Pertanyaan	
Penelitian.....	
7	
E. Tujuan	
Penelitian.....	
7	
F. Manfaat	
Penelitian.....	
8	

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian	
Teori	
9	
1. Hakikat	
Novel	
9	
2. Novel	
Populer	
10	
3. Unsur-unsur	
Novel	
12	

a. Unsur		
Intrinsik		
12		
b. Unsur		
Ekstrinsik.....		
15		
4. Pendekatan		Analisis
Fiksi.....		
15		
5. Sosiologi		
Sastra.....		
16		
6. Potret		Perilaku
Menyimpang		
17		
a.	Bentuk-bentuk	
Menyimpang.....		Perilaku
19		
b.	Faktor	Penyebab
Menyimpang.....		Perilaku
21		
c.	Dampak Perilaku Menyimpang dalam Novel	
	
	25	
B.		Penelitian
Relevan.....		
27		
C.		Kerangka
Konseptual		
29		

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis	dan	Metode
Penelitian.....		
30		
B. Data	dan	Sumber
Data		
30		
C. Instrumen		
Penelitian.....		
31		
D. Teknik		Pengumpulan
Data		
31		

E. Teknik Data	Pengabsahan
32	
F. Teknik Data	Penganalisisan
33	

BAB IV PEMBAHASAN

A. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang dalam Novel <i>Hujan dan Teduh</i> Dewatra.....	Karya	Wulan
35		
1. Antisosial.....		
35		
2. Hubungan Nikah	Seks	di Luar
38		
3. Homoseks		
41		
4. Kekerasan		
43		
B. Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang dalam Novel <i>Hujan dan Teduh</i> Dewatra.....	Karya	Wulan
46		
1. Sikap Mental yang Tidak Sehat		
46		
2. Pelampiasan Rasa Kecewa		
49		
3. Proses Belajar yang Menyimpang.....		
52		
C. Dampak Perilaku Menyimpang dalam Novel <i>Hujan dan Teduh</i> Karya		Wulan
Dewatra.....		
54		
1. Kriminalitas		
54		
2. Pudarnya Nilai Norma		dan
57		

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	
61	
B. Saran	
63	
DAFTAR PUSTAKA.....	
.....	
64	
LAMPIRAN.....	
.....	
66	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah hasil dari pemikiran kreatif dan imajinatif pengarang yang merupakan hasil pengalaman batinnya serta sebuah cara mengekspresikan diri melalui tulisan yang bernilai sastra. Menurut Semi (2012: 1) sastra lahir disebabkan dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, dan menaruh minat terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman. Karya sastra adalah salah suatu cara menyampaikan realitas sosial yang didasari dari kepekaan pengarang terhadap peristiwa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, sehingga melahirkan karya fiksi yang imajinatif, estetik, dan menghibur.

Novel atau fiksi adalah sebuah karya sastra yang diciptakan oleh pengarang sebagai media yang menggambarkan kehidupan sosial masyarakat, di dalam novel tersebut memuat tokoh imajinatif serta peristiwa yang diciptakan sedemikian rupa. Menurut Muhardi dan Hasanuddin WS (2006: 2) fiksi merupakan cerita rekaan yang artinya penceritaan kembali tentang suatu hal dengan cara mereka-reka. Hal ini mungkin dan dapat terjadi karena kesediaan dan kemauan sastrawan untuk membiarkan imajinasinya berkembang dan tumbuh subur dalam dirinya. Gambaran kehidupan sosial masyarakat tidak selalu dihadirkan melalui karya sastra serius, tidak sedikit juga pengarang produktif menciptakan karya sastra populer.

Menurut Nurgiyantoro (2010: 18) sastra populer adalah perekam kehidupan dan tidak banyak memperbincangkan kembali kehidupan dalam serba kemungkinan. Ia menyajikan kembali rekaman-rekaman kehidupan itu dengan harapan pembaca akan mengenal pengalaman-pengalamannya sehingga merasa terhibur karena seseorang telah menceritakan pengalamannya itu. Adapun Ida (2011: 21) menjelaskan bahwa sastra populer berorientasi hanya pada pembaca yang memenuhi kebutuhan dan keinginan pembaca. Salah satu novel yang identik dengan sastra populer adalah novel *Hujan dan Teduh* karya Wulan Dewatra, karena di dalam novel diceritakan tentang kehidupan masyarakat perkotaan atau kisah remaja yang pada umumnya disajikan dengan sederhana, mudah dipahami, dan menghibur sesuai dengan kebutuhan bacaan khalayak umum. Nurgiyantoro (2010: 18) menjelaskan novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya, khususnya pembaca di kalangan remaja.

Wulandari Putri atau dikenal dengan nama pena Wulan Dewatra, lahir di Ciamis, Bandung pada 21 Juli 1990. Wulan merupakan perempuan yang berprofesi sebagai guru privat Bahasa Inggris dan Matematika. Ia kuliah di Jurusan Sastra Inggris UPI (Universitas Pendidikan Indonesia). Wulan aktif dalam kelompok persahabatan Armada Semut, yaitu sebuah kelompok yang menjual barang-barang tertentu dengan jargon ‘Anda Cari, Kami Ada’. Novel pertama Wulan adalah *Hujan dan Teduh* yang diterbitkan pada tahun 2011. Novel tersebut menjadi pemenang pilihan 100% Roman Asli Indonesia. Kemudian pada tahun 2012, Wulan menerbitkan novel kedua yang berjudul *Harmoni*. Novel ini adalah novel kolaborasi bersama Ollie. Pada tahun selanjutnya, Wulan kembali menerbitkan

novel yang berjudul *Memento* pada tahun 2013. Ketiga karya fiksi Wulan Dewatra ini diterbitkan oleh GagasMedia di Jakarta.

Pada novel *Hujan dan Teduh* karya Wulan Dewatra, diceritakan tentang seorang perempuan bernama Bintang yang memiliki persoalan dalam hubungan asmaranya. Sewaktu masih SMA, Bintang merupakan seorang biseksual. Bintang berpacaran dengan Kevin dan berselingkuh dengan sahabat perempuannya yang bernama Kaila. Bintang merasa tidak nyaman dengan pacarnya dan menemukan kenyamanan tersebut dari sahabat perempuannya. Ia dan sahabat perempuannya kemudian memutuskan untuk menjalin hubungan asmara diam-diam dari pacar mereka masing-masing. Sampai pada suatu saat, Reno—pacar Kaila—mengetahui hubungan asmara antara Kaila dan Bintang. Reno marah besar dan balas dendam terhadap Kaila. Reno menyebarkan foto-foto seksi Kaila dan foto ciuman Kaila dengan Bintang di media sosial untuk memberi hukuman pada pacarnya. Kaila merasa depresi karena hal tersebut dan bunuh diri. Bintang merasa sangat bersalah dan tidak menjalin hubungan asmara lagi dengan orang lain, sampai ketika ia bertemu dengan Noval.

Bintang bertemu dengan Noval saat ia kuliah di Jakarta. Pada saat itu, Bintang masih memiliki ketertarikan pada perempuan. Akan tetapi, kegigihan Noval mendapatkan Bintang dan karakternya yang merupakan pekerja keras membuat Bintang jatuh cinta. Noval rutin menghubunginya dan mengisi hari-hari Bintang hingga perempuan itu bergantung pada kehadiran Noval. Bintang pun menyerahkan perasaan dan tubuhnya pada Noval. Ia rela melakukan semua yang diinginkan Noval. Hal itu membuat Noval semena-mena terhadap Bintang.

Sayangnya, Bintang tetap mencintai Noval meski pun pria itu berubah dan memperlakukannya dengan buruk. Bintang menerima beragam perlakuan buruk seperti dimaki, ditampar, diselingkuhi, diajak melakukan seks bebas, disuruh aborsi, ditato, hingga dituduh pelacur.

Hubungan yang berlangsung tidak normal dan jauh dari wajar itu berakhir setelah Bintang disadarkan oleh sahabatnya bahwa seks bebas adalah kesalahan besar dan hanya akan membawa petaka. Bintang mengakhiri hubungannya dengan Noval karena ia tidak mau melakukan seks bebas lagi. Bintang dan Noval pun putus komunikasi beberapa bulan, sampai mereka dipertemukan di acara wisuda mereka. Bintang melihat Noval sudah berpacaran dengan perempuan yang pernah jadi orang ketiga di antara mereka. Mengetahui hal itu, Bintang memutuskan untuk melupakan Noval. Sayangnya, beberapa bulan setelah lulus kuliah, Noval mencari Bintang lagi. Ia ternyata tidak pernah bisa melupakan Bintang dan memohon pada perempuan itu agar menerimanya kembali. Noval menunjukkan pada Bintang bahwa ia sudah berubah menjadi lelaki yang lebih baik. Bintang pun luluh dan menjalin hubungan lagi dengan Noval. Akan tetapi, mereka harus menjalani hubungan jarak jauh karena Bintang melanjutkan kuliah di luar negeri.

Setyamoko dan Supriyanto (2017: 309) menjelaskan bahwa perilaku menyimpang disebabkan adanya perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang dianut masyarakat atau kelompok. Berdasarkan ringkasan cerita dari novel *Hujan dan Teduh* di atas, dapat dicermati bahwa tokoh-tokoh imajinatif yang dihadirkan pengarang dalam novel memiliki tindakan perilaku menyimpang yang beragam dan sangat merugikan, ini sangat bertentangan dengan norma yang berlaku

di masyarakat Indonesia. Wulan Dewatra menyampaikan hal itu melalui karyanya, yaitu novel *Hujan dan Teduh*. Ia menulis cerita dengan sangat apik dan Wulan Dewatra juga berusaha menyampaikan bagaimana kuatnya pengaruh antara tokoh dan tokoh lain serta lingkungan bagi tindak sosial seseorang. Ia juga berhasil menggambarkan perilaku menyimpang tokoh dengan sangat jelas. Perilaku menyimpang yang dimaksud seperti kekerasan, biseksual atau homoseks, minuman keras, dan masih banyak lagi.

Kasus perilaku menyimpang seperti ini juga terjadi di masyarakat, salah satunya adalah perilaku menyimpang homoseks atau sekarang lebih dikenal dengan istilah LGBT (lesbian, gay, biseks, dan transgender). Dalam Koran *Haluan* 9 Januari 2018 dituliskan bahwa Sumatra Barat merupakan daerah terbanyak yang diketahui memiliki kelompok LGBT sesuai dengan hasil survei pada akhir 2017. Survei diselenggarakan oleh Badan Perencanaan Daerah Sumatra Barat dan Lembaga Konseling Rekanan. Selain itu survei juga menunjukkan setelah Sumatra Barat, LGBT terbanyak kedua didominasi oleh orang dari papua dan kemudian diikuti oleh Jawa. Pernyataan Ikhsan Gumilar seorang pakar neuropsikolog yang dimuat dalam koran *Haluan* menegaskan bahwa kecendrungan seseorang untuk menjadi LGBT sebenarnya dipengaruhi faktor lingkungan.

Perilaku menyimpang lainnya yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yaitu kekerasan, terutama kekerasan terhadap perempuan. Dalam Koran *Haluan* pada 4 Januari 2017 dituliskan bahwa kasus terhadap perempuan meningkat. Pernyataan Yefri Heriani seorang direktur *Women's Crisis center* (WCC) yang dimuat dalam Koran *Haluan* menegaskan jumlah korban meningkat disebabkan

karena tidak berjalannya kasus di lembaga layanan lainnya, terutama layanan yang dikembangkan oleh negara, selain itu penanganan yang lamban dari kepolisian yang berdampak pada korban dan keluarga mencari lembaga layanan yang diinisiasi oleh organisasi masyarakat sipil. Dari jumlah laporan tersebut, 54 (49,5 persen) melaporka karena kekerasan seksual seperti pemerkosaan, pelecehan seksual dan eksplorasi seksual. Selain itu juga ada kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) sebanyak 43 kasus (39,5 persen), dan WCC juga menerima tindak pidana perdagangan manusia sebanyak 6 kasus (5 persen), kekerasan dalam berpacaran 2 kasus (2 persen).

Berdasarkan uraian di atas, penting dilakukan penelitian mengenai perilaku menyimpang dalam novel *Hujan dan Teduh* karya Wulan Dewatra. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku menyimpang, faktor penyebab, serta dampak dari perilaku menyimpang yang ada dalam novel. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi pembaca karya sastra, khususnya novel populer, bahwa novel merupakan sebuah media untuk menyampaikan realitas sosial oleh pengarang. Pembaca juga dapat memahami bahwa novel populer diciptakan bukan hanya untuk hiburan tetapi juga untuk memahami tindak perilaku sosial.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini, adalah Potret Perilaku Menyimpang dalam Novel *Hujan dan Teduh* Karya Wulan Dewatra.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah “Bagaimanakah potret perilaku menyimpang dalam novel *Hujan dan Teduh* karya Wulan Dewatra?”

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang ada dalam novel *Hujan dan Teduh* karya Wulan Dewatra?
2. Apakah faktor penyebab perilaku menyimpang yang ada dalam novel *Hujan dan Teduh* karya Wulan Dewatra?
3. Bagaimanakah dampak dari perilaku menyimpang yang ada dalam novel *Hujan dan Teduh* karya Wulan Dewatra?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang ada dalam novel *Hujan dan Teduh* karya Wulan Dewatra.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab perilaku menyimpang yang ada dalam novel *Hujan dan Teduh* karya Wulan Dewatra.
3. Mendeskripsikan dampak dari perilaku menyimpang yang ada dalam novel *Hujan dan Teduh* karya Wulan Dewatra.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk, (1) menambah pengetahuan tentang kajian sastra populer, khususnya metropop; (2)

memperkaya kajian sastra populer, khusunya kajian metropop. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk, (1) memberikan pemahaman mengenai perilaku menyimpang dalam novel *Hujan dan Teduh* karya Wulan Dewatra; (2) menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan pengkajian novel populer.

BAB V **PENUTUP**

A. Simpulan

Novel *Hujan dan Teduh* karya Wulan Dewatra merupakan novel yang di dalamnya diceritakan tentang permasalahan kehidupan remaja yang berkaitan dengan perilaku menyimpang, meliputi bentuk perilaku menyimpang, faktor penyebab perilaku menyimpang, dan dampak perilaku menyimpang. Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku menyimpang dalam novel *Hujan dan Teduh* karya Wulan Dewatra, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Dalam novel *Hujan dan Teduh* karya Wulan Dewatra ditemukan bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang meliputi; antisosial, hubungan seks di luar nikah, homoseks, dan kekerasan. Dalam novel *Hujan dan Teduh* karya Wulan Dewatra, antisosial meliputi sebuah perilaku seseorang atau sekelompok orang yang membatasi diri dalam berteman, apatis, atau beperilaku sesuai keinginan sendiri tanpa menghiraukan orang lain. Perilaku antisosial ini dilakukan oleh Tokoh Kaila yang hanya memiliki teman, yaitu Bintang. Selain itu sikap Kaila yang memutuskan mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri juga merupakan perilaku antisosial. Bentuk hubungan seks di luar nikah merupakan suatu hubungan seks antara laki-laki dan perempuan yang belum menikah, dan itu merupakan suatu perilaku yang melanggar norma sosial, norma agama, dan hukum. Hubungan seks di luar nikah dilakukan oleh tokoh Bintang dan Noval hingga Bintang hamil dan mereka memutuskan untuk melakukan aborsi. Bentuk homoseks atau hubungan sesama jenis juga ditemukan di dalam novel ini. Hubungan sesama jenis itu dilakukan oleh tokoh Bintang dan Kaila ketika mereka masih SMA. Bentuk

perilaku menyimpang kekerasan merupakan suatu tindakan seseorang atau sekelompok orang yang dengan sengaja merusak benda mati atau melukai seseorang. Kekerasan di dalam novel ini banyak dilakukan oleh tokoh Noval kepada Bintang ketika mereka pacaran.

2. Dalam novel *Hujan dan Teduh* karya Wulan Dewatra ditemukan tiga faktor penyebab perilaku menyimpang meliputi faktor sikap mental yang tidak sehat, pelampiasan rasa kecewa, proses belajar yang menyimpang. Faktor sikap mental yang tidak sehat merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang. Sikap mental yang tidak sehat, seperti depresi bisa memicu orang melakukan penyimpangan, dalam novel ini tokoh Kaila melakukan aksi bunuh diri karena depresi dengan tersebarnya foto berciuman antara dia dan Bintang dan juga fotonya yang hanya mengenakan pakaian dalam di internet. Faktor pelampiasan rasa kecewa juga merupakan faktor penyebab seseorang atau sekelompok orang melakukan penyimpangan. Dalam novel ini tokoh Noval sering kali melakukan kekerasan terhadap Bintang atas dasar rasa kekecewaanya atau cemburunya kepada Bintang. Faktor proses belajar yang menyimpang merupakan suatu faktor terjadinya penyimpangan. Seseorang menjadi penyimpang karena dia tidak tahu dan tidak paham bahwa yang dia lakukan itu adalah sesuatu yang salah. Pada faktor proses belajar yang menyimpang terjadi pada Bintang dan Kaila yang melakukan hubungan sesama jenis, selain itu juga ada hubungan seks di luar nikah yang dilakukan oleh Bintang dan Noval.
3. Dalam novel *Hujan dan Teduh* karya Wulan Dewatra ditemukan dua dampak perilaku menyimpang meliputi dampak kriminalitas dan dampak pudarnya nilai

dan norma. Terjadinya penyimpangan yang dilakukan seseorang berdampak kriminalitas. Kriminalitas ditemukan pada tokoh Noval yang melakukan kekerasan kepada Bintang hingga dia terluka. Selain itu kriminalitas juga terjadi pada Bintang yang melakukan aborsi dengan dukun beranak. Terjadinya perilaku menyimpang memiliki dampak terhadap pudarnya nilai dan norma yang ada di masyarakat. Seseorang atau sekelompok orang yang melakukan penyimpangan secara tidak langsung telah melanggar norma dan nilai yang ada dalam masyarakat. Dalam novel *Hujan dan Teduh* karya Wulan Dewatra ditemukan bentuk perilaku menyimpang antisosial, hubungan seks di luar nikah, dan kekerasan yang berdampak terhadap pudarnya nilai dan norma.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Hujan dan Teduh* Karya Wulan Dewatra penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) kepada peneliti selanjutnya terutama mahasiswa prodi Sastra Indonesia , diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian ke tahap selanjutnya atau penelitian yang ditulis oleh peneliti ini bisa menjadi salah satu penambah refrensi. Selain itu penelitian terhadap novel *Hujan dan Teduh* karya Wulan Dewatra ini dapat dijadikan sebagai bahan diskusi khusunya novel yang meliputi tindak perilaku menyimpang. (2) kepada pembaca karya sastra semoga dapat memahami dan mempelajari novel *Hujan dan Teduh* karya Wulan Dewatra agar dapat menjadi ilmu yang berguna kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

(2016) *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Luar Jaringan (offline)*. Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional.